

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat merupakan suatu bahan atau paduan bahan yang dimaksudkan untuk menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit, luka atau kelainan badaniyah dan rohaniyah pada manusia dan hewan dan untuk memperelok atau memperindah badan atau bagian badan manusia (Joenoed dan Nanizar, 2004).

Obat generik menurut Permenkes No. HK. 02.02/Menkes/068/1/2010 adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Name* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau bukustandar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Sedangkan produk obat generiknya disebut obat generik berlogo (OGB), yaitu obat jadi dengan nama generik yang diedarkan dengan mencantumkan logo khusus pada penandaannya.

Beragam-macam jenis obat baik itu produk generik maupun produk dagang banyak beredar saat ini, biasanya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengonsumsi produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan produk generik, hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa obat generik memiliki mutu lebih rendah dari pada produk yang bermerek dagang (Rahayu *et al.*, 2006).

Dokter sebagai satu-satunya profesi yang menuliskan resep obat untuk pasien merupakan tenaga kesehatan yang bersifat otonom (Aprilia, 2012). Sebagian besar dokter lebih banyak menuliskan resep dengan obat merek (non generik). Resep non generik seringkali diberikan kepada pasien sebagai pilihan untuk pengobatan, sedangkan harga produk merek dagang lebih mahal dari obat generik, sehingga bagi pasien yang kurang mampu seringkali membeli setengah dari resep dokter. Hal ini sangat berbahaya, terutama bila obat tersebut adalah antibiotik (Harianto *et al.*, 2006).

Faktor lain yang menyebabkan dokter lebih memilih obat merek yaitu minimnya informasi mengenai mutu dari obat generik sehingga masih ada

keragu-raguan terhadap mutu dari obat generik. Adanya keragu-raguan terhadap mutu obat generik baik dari pihak dokter maupun pasien disebabkan kurangnya sosialisasi obat generik yang mengemukakan tentang pengertian obat generik hingga mutu obat generik. Karena sebenarnya tidak ada perbedaan antara obat generik dan obat merek baik dalam hal keamanan maupun khasiatnya (Hapsari, 2004).

Penelitian Reghaleta (2009) tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kepatuhan dokter dalam menulis resep pasien rawat jalan di RSUP Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan, keyakinan, sikap, dan sistem penghargaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan obat dan kepatuhan persepsan obat generik.

Pada penelitian Daniel (2012) tentang Analisis Faktor-Faktor Perilaku Dokter yang Berhubungan Dengan Penulisan Resep Obat Dengan Nama Generik Pada Pasien Rawat Jalan RSUP Fatmawati Jakarta 2001 memberi kesimpulan bahwa faktor – faktor perilaku dokter yang berhubungan dengan penulisan resep obat dengan nama generik adalah sikap terhadap program obat generik dan lama bekerja di RSUP Fatmawati Jakarta.

Peneliti tertarik untuk mengambil tiga faktor pada beberapa penelitian sebelumnya yang berpengaruh terhadap pemilihan obat generik dalam persepsan yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Adanya perbedaan antara penggunaan obat generik dengan obat merek, dimana sebagian besar dokter lebih banyak meresepkan obat merek dibanding obat generik (Harianto *et al.*, 2006).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mempengaruhi dokter dalam persepsan obat generik dan obat merek di Kabupaten Majalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah persentase penggunaan obat generik dan obat merek dalam persepan obat oleh dokter di Kabupaten Majalengka?
2. Faktor apa yang paling berpengaruh dari faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku dokter dalam memilih obat generik dan obat merek dalam persepan obat di Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persentase penggunaan obat generik dan obat merek dalam persepan obat oleh dokter di Kabupaten Majalengka
2. Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh dari faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku dokter dalam memilih obat generik dan obat merek dalam persepan obat di Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi para dokter di Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan penggunaan obat generik mengingat adanya manfaat yang sepadan antara obat generik dengan obat merek.
2. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dan media pembelajaran, juga sebagai bahan pembandingan dan pelengkap untuk penelitian berikutnya dalam peningkatan kesehatan.